

# **LAPORAN KEGIATAN**

**Literasi Digital Judi Online dan Digital Lifestyle**

**27 September 2024**



Oleh :

Muhammad Hafizh Maulana / 123210194

**Program Studi Informatika**

**Jurusan Informatika**

**Fakultas Teknik Industri**

**Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**

**2024**

## DAFTAR ISI

|                                  |   |
|----------------------------------|---|
| DAFTAR ISI .....                 | 2 |
| KATA PENGANTAR .....             | 3 |
| PENGANTAR .....                  | 4 |
| A. MODERATOR & NARASMUMBER ..... | 5 |
| B. RINGKASAN ISI SEMINAR .....   | 5 |
| C. TANYA JAWAB .....             | 8 |
| D. PENUTUP .....                 | 9 |

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas kesehatan, rahmat, dan petunjuk-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan kegiatan *Seminar Literasi Digital Judi Online dan Digital Lifestyle* yang diadakan secara luring dan daring pada 27 September 2024. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Awang Hendrianto Pratomo, S.T., M.T., dan Bapak Dr. Heriyanto, A.Md., S.Kom., M.Cs., sebagai dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama kegiatan ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para narasumber yang telah berpartisipasi, berbagi wawasan tentang bahaya judi online serta pentingnya digital lifestyle di era modern.

Saya berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar, khususnya dalam meningkatkan kesadaran akan risiko judi online dan pentingnya menerapkan gaya hidup digital yang sehat. Semoga ilmu dan nilai-nilai yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memperkaya pemahaman digital para peserta.

Terakhir, saya mohon maaf jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam laporan ini, dan saya sangat menghargai kritik serta saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 3 Oktober 2024

Penyusun

Muhammad Hafizh Maulana

## PENGANTAR

Seminar Literasi Digital Judi Online dan Digital Lifestyle yang diselenggarakan pada 27 September 2024 di ruang seminar jurusan Informatika, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap bahaya judi online serta pentingnya penerapan gaya hidup digital yang sehat. Para narasumber memaparkan materi mengenai literasi digital, dampak negatif judi online, serta keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Dalam seminar juga terjadi diskusi yang interaktif antara narasumber dengan peserta. Selain itu narasumber juga menekankan pentingnya menjaga keamanan siber dan menghindari risiko digital. Seminar ini diharapkan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi peserta dalam menghadapi tantangan digital. Berikut adalah poster seminar :

The poster is for a seminar titled "KAPITA SELEKTA" with the subtitle "LITERASI DIGITAL JUDI ONLINE DAN DIGITAL LIFESTYLE". It is scheduled for 27 September 2024 at the Ruang Seminar Informatika, starting at 08.30 WIB. The poster features two speakers: Fajar Eri Dianto and Eko Endarto. A QR code for registration is provided, along with the link [bit.ly/KominfoxFTI](https://bit.ly/KominfoxFTI). The poster also includes the logos of the organizing institutions and the Multimedia Community.

**KAPITA SELEKTA**  
LITERASI DIGITAL JUDI ONLINE DAN DIGITAL LIFESTYLE

**27** JUMAT  
SEPTEMBER  
2024  
RUANG SEMINAR INFORMATIKA  
08.30 WIB

PENDAFTARAN :  
  
[bit.ly/KominfoxFTI](https://bit.ly/KominfoxFTI)

**FAJAR ERI DIANTO**  
EKO ENDARTO

//////

@MULTIMEDIA COMMUNITY

## **A. MODERATOR & NARASMUMBER**

Moderator :

1. Dr. Herlina Jayadianti, S.T, M.T,

Narasumber :

1. Fajar Eri Dianto
2. Eko Endarto

## **B. RINGKASAN ISI SEMINAR**

Pak Fajar membuka sesi pemaparan dengan mengajak para peserta seminar, terutama para mahasiswa, untuk aktif berdiskusi terkait fenomena judi online yang semakin marak di Indonesia. Menurutnya, judi online menjadi sebuah ancaman serius yang memerlukan perhatian khusus, terutama di era digital ini. Beliau kemudian menampilkan sebuah video wawancara dengan seorang admin judi online yang memberikan gambaran jelas tentang bagaimana judi online beroperasi. Dalam video tersebut, admin judi online menjelaskan bahwa pemain harus melakukan top-up atau pengisian saldo terlebih dahulu sebelum bisa mulai bermain. Proses ini, menurut admin tersebut, merupakan langkah pertama dalam siklus kerugian yang selalu dialami oleh para pemain judi online. Tidak ada kemenangan sejati dalam judi online karena sistemnya telah dirancang sedemikian rupa agar pemain selalu mengalami kerugian dalam jangka panjang. Admin tersebut juga menjelaskan bahwa tugas utama mereka adalah melakukan promosi untuk menarik pelanggan baru. Mereka juga sering kali merekrut beberapa orang untuk menjadi endorsement atau 'influencer' dalam mempromosikan judi online melalui berbagai platform media sosial. Admin judi online memiliki peran yang sangat besar dalam menjebak masyarakat, terutama generasi muda, untuk terjebak dalam dunia judi online. Ia juga mengungkapkan bahwa seorang pemain judi online tidak akan pernah merasakan kemenangan yang berarti sebelum menghabiskan minimal 500 ribu rupiah, dan bahkan setelah itu, kemenangan yang diberikan hanyalah sesekali dan tidak akan berlangsung lama. Pada akhirnya, semua pemain akan mengalami kerugian. Hal ini diperburuk dengan fakta bahwa banyak situs judi online yang berasal dari luar negeri, sehingga semakin sulit untuk dikendalikan oleh pemerintah Indonesia. Karena itulah, kondisi ini dianggap sebagai darurat nasional yang memerlukan upaya literasi digital yang lebih kuat.

Pak Fajar menekankan bahwa teknologi yang kita miliki saat ini harus dimanfaatkan dengan bijak untuk mencapai tujuan yang positif, bukan malah terperangkap dalam hal-hal negatif seperti judi online. Menurutnya, peningkatan literasi digital adalah kunci utama untuk melindungi diri dari jeratan judi online. Literasi digital tidak hanya mencakup kecakapan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Saat ini, masih banyak jebakan di internet yang bisa menjebak masyarakat, dan judi online hanyalah salah satunya. Kita harus memiliki kecakapan digital

yang memadai untuk menghindari segala bentuk penipuan dan eksploitasi di dunia maya, termasuk judi online. Menurut data yang dipaparkan Pak Fajar, hampir 80% masyarakat Indonesia telah menggunakan internet, dan hal ini semakin mempertegas urgensi literasi digital. Dalam seminar ini, Pak Fajar juga menyampaikan data statistik mengenai pemain judi online di Indonesia, yang menunjukkan adanya keterlibatan dari berbagai kelompok usia. Sekitar 20% dari pemain judi online adalah anak-anak berusia sekitar 10 tahun, sementara 11% berada dalam rentang usia 11-20 tahun. Kelompok usia 31-50 tahun menjadi yang paling banyak terlibat, dengan persentase sebesar 40%. Data ini menunjukkan bahwa masalah judi online tidak hanya menyasar kalangan dewasa, tetapi juga anak-anak dan remaja, yang membuat situasi ini semakin memprihatinkan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah untuk melarang situs web yang memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) digunakan sebagai sarana untuk perjudian online. Meskipun demikian, daya tarik utama dari judi online adalah tantangannya, yang sering kali membuat pemain tertantang untuk terus bermain meskipun mengetahui risikonya.

Lebih lanjut, Pak Fajar menjelaskan empat kompetensi digital yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu agar dapat menghadapi era digital ini dengan lebih baik. Kompetensi pertama adalah pemahaman mengenai landscape digital, yaitu ekosistem teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas yang kita lakukan saat ini sudah terhubung dengan teknologi, dan kita harus memiliki kendali atas penggunaannya agar tidak terseret ke dalam hal-hal negatif seperti judi online. Kompetensi kedua adalah penguasaan mesin pencari. Dalam hal ini, kita harus dapat menggunakan teknologi dengan bijak untuk mencari dan memverifikasi informasi, serta menghindari hoaks dan informasi palsu yang banyak tersebar di internet. Kompetensi ketiga adalah penguasaan aplikasi dan platform digital, yang penting untuk memastikan keamanan dan privasi data pribadi kita. Pak Fajar memberikan contoh situs [s.id/privasi.id](https://s.id/privasi.id), di mana pengguna dapat memeriksa apakah akun mereka pernah diretas atau tidak. Pak Fajar juga menjelaskan bahwa judi online sering kali dikategorikan sebagai bagian dari aplikasi hiburan, interaksi, dan media sosial. Namun, konsep yang lebih dalam dari judi online adalah penggunaan akun digital, yang merupakan aset pribadi yang harus dilindungi berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Di situs [privasi.id](https://s.id/privasi.id), kita dapat mengecek keamanan akun kita dan memastikan bahwa segala sesuatu yang kita posting di dunia digital bisa dipertanggungjawabkan secara hukum.

Judi online tidak hanya merupakan permainan digital yang melibatkan taruhan, tetapi juga memiliki dampak negatif yang sangat besar bagi masyarakat. Judi online menciptakan euforia negatif terhadap pemanfaatan platform digital, di mana para pemainnya adalah orang-orang yang tertipu dan dirampas uangnya tanpa adanya peluang nyata untuk menang. Selain itu, Pak Fajar juga membagikan beberapa tips penting untuk menghindari jeratan judi online, seperti meningkatkan literasi media, memiliki kesadaran digital, menjaga keamanan siber, mengelola waktu dengan baik, mengelola keuangan digital, menggunakan alat pembatasan, serta memahami risiko dan konsekuensi yang terlibat. Pak Fajar menekankan pentingnya kesadaran digital agar kita dapat menggunakan platform digital dengan strategi yang tepat. Kita juga harus menjaga keamanan siber untuk melindungi data dan aset digital kita. Dalam hal ini, beliau juga menyerukan kampanye

kesadaran akan bahaya judi online agar semakin banyak masyarakat yang terhindar dari jeratan tersebut. Jika kita memiliki kenalan yang sudah terlanjur terjerumus dalam judi online, Pak Fajar menyarankan agar kita mengajak mereka berbicara dan memberikan bantuan agar mereka bisa terbebas dari kecanduan tersebut. Selain itu, kita juga bisa berperan aktif dengan melaporkan dan memblokir platform-platform yang terkait dengan judi online.

Dari sisi hukum, konsekuensi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam judi online sangat berat. Bandar judi online dapat dijatuhi hukuman pidana hingga 9 tahun penjara dengan denda maksimal 2 miliar rupiah. Bagi pemain judi, hukuman yang diberikan adalah 3 tahun penjara dan denda sebesar 50 juta rupiah. Sementara itu, admin judi online dikenai hukuman paling berat, yaitu 10 tahun penjara dengan denda hingga 10 miliar rupiah. Jika ada yang ingin mencari informasi lebih lanjut terkait judi online, Pak Fajar merekomendasikan untuk mengunjungi situs [s.id/stopjudol](https://s.id/stopjudol).

Materi selanjutnya dibawakan oleh Pak Eka yang membuka materinya dengan menampilkan gambar beberapa tokoh inovator ternama seperti Elon Musk, yang mendengarkan radio tentang galaksi, dan Bill Gates, yang membaca buku Mukaddimah setebal 1000 halaman. Menurut beliau, untuk menuju kehidupan digital yang produktif, literasi dan kebiasaan membaca merupakan hal yang sangat penting. Tidak ada inovator yang sukses tanpa membaca. Membaca adalah fondasi bagi para inovator dalam menggagas ide-ide mereka. Tanpa wawasan yang diperoleh dari membaca, tidak mungkin mereka mampu melahirkan gagasan-gagasan brilian yang mengubah dunia. Oleh karena itu, membaca menjadi esensial dalam proses kreatif dan inovasi, terutama di era digital ini. Pak Eka melanjutkan dengan mengaitkan peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah perubahan zaman yang serba digital. Misalnya, perubahan cuaca yang tidak menentu mempengaruhi ekosistem perikanan. Untuk menghadapi tantangan ini, teknologi IoT (Internet of Things) dikembangkan untuk memonitor kualitas kolam ikan. Para petani kini dibekali dengan gadget yang memungkinkan mereka membaca data secara real-time dan menerima peringatan dini mengenai kondisi kolam. Inovasi ini menunjukkan betapa pentingnya digital lifestyle dalam membantu kita menjadi lebih tanggap dan responsif terhadap situasi di sekitar kita. Digitalisasi memungkinkan kita untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan berbasis data.

Lebih lanjut, Pak Eka menyoroti pentingnya kecepatan internet dalam menunjang kesejahteraan. Semakin cepat kecepatan broadband deployment, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya produktivitas yang berbanding lurus dengan kecepatan akses informasi. Di era digital ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan yang lebih kuat melalui teknologi. Namun, digitalisasi saat ini bukan hanya tentang kecanggihan teknologi itu sendiri, tetapi lebih kepada bagaimana teknologi berdampak pada kehidupan nyata, khususnya dalam hal latency atau keterlambatan respons. Semakin rendah latency sebuah teknologi, semakin nyaman pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi tersebut. Pak Eka juga membahas konsep metaverse, sebuah dunia digital yang memberikan pengalaman seakan-akan nyata. Di era ini, fokus utama tidak hanya pada layanan (services), tetapi pada pengalaman (experience) yang ditawarkan teknologi kepada penggunanya. Interaksi yang

intens dengan teknologi ini sering kali menimbulkan kecanduan, di mana banyak orang menghabiskan waktu yang berlebihan untuk menikmati pengalaman digital yang ditawarkan.

Dalam konteks UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), Bapak Eka menyoroti bahwa tidak semua pelaku usaha mengikuti roadmap yang jelas dalam mengadopsi teknologi. Hal ini menyebabkan beberapa UMKM berhasil maju, sementara yang lain tertinggal. Digital lifestyle juga berhubungan erat dengan kesehatan mental. Kecanduan digital, seperti kecanduan gadget, dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang, karena pikiran dan tubuhnya tidak berada dalam satu keselarasan. Ketidakseimbangan ini dikenal sebagai gangguan mental digital, di mana individu merasa terasing dari dunia nyata akibat keterlibatan yang berlebihan dalam dunia digital. Untuk mencegah dampak negatif digital lifestyle, Pak Eka memberikan beberapa tips penting, seperti menetapkan batasan penggunaan gadget dan mengelola screen time dengan bijak. Detoks digital, yaitu mengurangi penggunaan teknologi secara berkala, juga disarankan untuk menjaga keseimbangan. Selain itu, beliau mengingatkan pentingnya mewaspadai konten online yang dikonsumsi, memprioritaskan konteks dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menerapkan kebersihan digital. Hal ini penting agar kita tidak terjerumus dalam kecanduan yang lebih serius, termasuk kecanduan judi online, yang menurut Pak Eka, dapat dikategorikan sebagai gangguan perjudian atau gambling disorder.

### **C. TANYA JAWAB**

Pertanyaan pertama, seorang peserta bertanya tentang prosedur melaporkan individu ke Kominfo, bukti yang diperlukan, dan apakah ada perlindungan hukum bagi pelapor. Pembicara menekankan pentingnya melaporkan dengan bukti yang sah dan melalui admin yang tepat. Pelapor akan dilindungi secara hukum.

Seorang peserta lain menanyakan apakah ada departemen khusus di Kementerian Komunikasi dan Informatika yang menangani permasalahan judi online dengan serius. Pembicara mengatakan bahwa tim sedang melakukan penyelidikan aktif terhadap aset digital terkait perjudian online, termasuk memeriksa laporan sebelum bertindak. Peserta juga menanyakan seberapa efektif pengaduan judi online, dan pembicara menegaskan bahwa kerja sama dalam mencegah perjudian online sangatlah penting, termasuk partisipasi aktif mahasiswa.

Seorang peserta bertanya tentang kebocoran data di akun di s.id/privasi. Pembicara menyoroti betapa pentingnya menjaga keamanan email sebagai faktor kunci, serta menyarankan untuk merubah kata sandi dan menonaktifkan akun yang tidak aktif.

Saat diminta pendapat apakah cryptocurrency dapat dikategorikan sebagai perjudian, pembicara menjelaskan bahwa cryptocurrency adalah bentuk uang digital dan, meskipun



bukan perjudian, dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perjudian jika ada unsur spekulasi atau permainan. Pertanyaan berikutnya tentang keterampilan digital yang esensial, pembicara menyarankan untuk profisiensi dalam jaringan, pemrograman, keamanan siber, big data, dan ekosistem digital.

Dalam menjawab pertanyaan tentang pembatasan terkait judi online, pembicara menyatakan bahwa VPN bisa dihentikan jika terlibat dalam kegiatan perjudian online, dan juga ada pembatasan pada transaksi digital untuk mencegah pengisian ulang terus-menerus.

Pertanyaan terakhir, peserta meminta informasi tentang kebiasaan menggunakan media sosial secara berlebihan dan strategi untuk meningkatkan efisiensi di zaman digital. Pembicara menyoroti signifikansi literasi digital dalam membantu warga menyelaraskan penggunaan teknologi dengan kebutuhan mereka, dan peran siswa dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat.

#### **D. PENUTUP**

Seminar ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai bahaya judi online dan pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan era digital. Bapak Fajar dan Bapak Eka telah menekankan betapa krusialnya peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari, namun dengan itu juga hadir tanggung jawab besar untuk menggunakannya secara bijak. Penting bagi kita semua, terutama generasi muda, untuk meningkatkan literasi digital agar mampu menghindari jerat-jerat seperti judi online yang kian marak di masyarakat.

Melalui seminar ini, kita diingatkan bahwa inovasi dan kemajuan teknologi harus selalu diiringi dengan kesadaran etika, keamanan, dan kecakapan digital. Dengan kerja sama semua pihak—pemerintah, masyarakat, dan terutama mahasiswa sebagai agen perubahan—kita dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan produktif. Mari bersama-sama terus waspada dan proaktif dalam memanfaatkan teknologi demi masa depan yang lebih baik.

Semoga seminar ini dapat menjadi pemicu bagi kita semua untuk semakin cakap dalam menghadapi dunia digital dan mampu berkontribusi dalam mencegah hal-hal negatif seperti judi online di sekitar kita. Terima kasih atas partisipasi dan antusiasme seluruh peserta, serta apresiasi kepada para pembicara yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga.